BAB V

PEMBAHASAN

Dalam sub bab ini, peneliti membahas tentang temuan-temuan hasil penelitian di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung kemudian menganalisanya. Pembahasan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di awal. Tujuan penelitian skripsi ini ada 3, yaitu:

1. **Program Apa Saja yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tulungagung dalam Mingkatkan Produktivitas Kerja Usaha Kecil dan Menengah Menurut Perspektif Syari'ah.**

   a. Pembinaan

   Teori sebelumnya menjelaskan mengenai arti dari pembinaan. Pengertian pembinaan menurut Miftha Thoha dalam bukunya yang menyebutkan bahwa:

   Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi, atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada "perbaikan" atas sesuatu".[82]

[82]Toha Miftah, *Pembinaan Organiasasi: Proses Diagnose Dan Intervensi*,(Jakarta Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 7

Pada praktiknya pembinaan yang di lakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tulungagung selaras dengan teori yang diatas. Maksud dari pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tulungagung meningkatkan produktivitas kerja usaha kecil dan menengah (UKM) dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan atau seminar kewirausahaan. Pembinaan bertujuan untuk mengembangkan *skill* atau kemampuan dalam berwirausaha. Pembinaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemajuan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) dan minat masyarakat dalam berwirausaha dengan kreatif dan inovatif.

Selain itu juga Miftah Thoha dalam bukunya juga menyebutkan bahwa pembinaan menurut *Huse and Cumming* merupakan ilmu perilaku dengan memakai perencanaan, pengembangan jangka panjang yang ditunjukan untuk mengembangkan struktur dan prosesnya, sehingga efektifitas organisasi ini dapat dicapai.[83]

Dalam pengertian diatas dapat diartikan bahwa aktifitas pengembangan atau pembinaan organisasi umumnya berfokus pada peningkatan dinamika internal organisasi dan dampaknya pada kinerja organisasi. Konsep dan instrument dari pembinaan organisasi ini dapat digunakan untuk tujuan memecahkan masalah sosial dan perubahan sosial yang konstruktif.

[83] *Ibid*,. hlm. 9

Seperti pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang diharapkan dari pembinaan terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) tersebut mampu memecahkan masalah sosial seperti pengangguran di Kabupaten Tulungagung. Dinas Koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memberikan sebuah pembinaan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) di Tulungagung untuk meningkatkan produktivitas kerja, sehingga usaha kecil dan menengah (UKM) tersebut mampu berkembang dengan pesat. Berkembangnya usaha kecil dan menengah (UKM) akan berpengaruh pada keadaan sosial di lingkunganya seperti halnya mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan taraf hiduf dan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi maupun segi sosial dan mampu memberi sumbangsih bagi lingkungan sekitar.

Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) kabupaten Tulungagung masih bersifat global. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi tersebut lebih mengarah konvensional. Tetapi meski mengarah pada konvensional pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) tidak menyimpang dari nilai-nilai agama islam, contohnya seperti berbuat jujur (sidiq), dapat dipercaya (amanah), cerdas berwirausaha (fathanah), khomunikatif atau ramah kepada para konsumenya (tabligh).

Jika dilihat dari produktivitas usaha kecil dan menengah (UKM), fungsi pembinaan dapat memberikan rangsangan atau motivasi terkait

dengan kemajuan usaha kecil dan menengah (UKM). Seperti teori yang dikemukakan oleh Akhmad Bkhori. Ada tiga kekuatan internal yang berpengaruh pada produktivitas, yaitu: *managerial processes, managerial leadership, dan motivation.*

1) *Managerial processes*; menyangkut perihal merencanakan organisasi, mengintegrasikan, dan mengawasi segala kegiatan. Dengan demikian pekerjaan dapat dijalankan dengan lancar dan sempurna. Jika organisasi strukturnya tidak benar, pekerjaan semrawut, pengawasan lemah, maka tingkat produksinya akan menurun.
2) *Managerial leadership*; berhubungan dengan tujuan perusahaan, penyediaan kondisi kerja, ruangan, ventilasi, peralatan, yang dapat mendorong pekerja bekerja lebih giat dan semangat.
3) *Motivation*; yaitu faktor-faktor yang dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih produktif, meningkatkan prestasi, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) memberikan pembinaan pada usaha kecil dan menengah (UKM) dan secara tidak langsung telah mempengaruhi faktor internal dalam sebuah usaha. Faktor internal itu kurang lebihnya seperti yang dikemukakan oleh Akmad Bukhori dalam bukunya. Jadi analisis pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan produktivitas kerja usaha kecil dan menengah (UKM) sudah memberikan dampak yang cukup baik.

Pembinaan tersebut secara langsung memberikan *proges* (kemajuan) bagi sebuah usaha kecil dan menengah (UKM). Semua itu seperti yang telah tertera pada tujuan dan sasaran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tulungagung dalam pengembangan wirausaha Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Dalam tujuan dan sasarannya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) mempunyai progam untuk mewujudkan struktur ekonomi daerah yang tangguh berlandaskan keunggulan kompetitif lokal terutama kontribusi dari pemanfaatan sumber daya alam secara lestari. Salah satu sasarannya adalah meningkatkan produktivitas di sektor ekonomi, seperti di sektor usaha perbatikan , konveksi, kerajinan dan penangkapan ikan.

2. **Bagaimana Hasil dari Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tulungagung dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.**

Hasil dari pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tulungagung bisa dirasakan kalau usaha kecil dan menengah (UKM) yang dibinaannya mampu mengoptimalkan pembinaan yang telah diberikan oleh Dinas koperasi. Pengoptimalan pembinaan itu mampu membentuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang lebih maju dari yang sebelumnya, baik dari segi produktivitas maupun pemasarannya.

Selaras dengan teori pembinaan kewirausahaan terus mengenal dan menghayati lima asas pokok kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian.
2) Kemauan dan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis termasuk keberanian dalam mengambil resiko berusaha.
3) Kemampuan berfikir dan bertindak kreatif dan inovatif.
4) Kemampuan bekerja secara teliti, tekun, dan produktif.
5) Kemauan dan kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.

Keberhasilan pembinaan kewirausahaan melalui lima asas pokok tersebut di atas akan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menyerap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) memberi rangsangan pada usaha kecil dan menengah (UKM) atau lebih tepatnya mampu menumbuhkan kinerjanya. Kemauan-kemauan itu bisa didapatkan salah satunya melalui pelatihan yang dibarengi dengan pratek dan pelatihan secara langsung dan bertahap. Jika usaha kecil dan menengah (UKM) mampu menyerap semua itu kemungkinan besar nilai keberhasilan dari sebuah usaha yang dirintisnya akan berhasil dan mampu memproduksi output yang lebih banyak lagi. Sehingga usaha kecil dan menengah (UKM) mampu menghasilkan produk dengan kualitas dan kuantitas produk secara efisien dan efektif.

3. Faktor Apa Saja yang Mendukung Progam Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Tulungagung dan Kendala Apa Saja yang Dihadapinya.

Konsep pembinaan dapat dilihat sebagai upaya perwujudan interkoneksitas yang ada pada suatu tatanan dan atau penyempurnaan terhadap elemen tatanan yang diarahkan agar suatu tatanan dapat berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pembinaan adalah upaya-upaya yang diarahkan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkannya membangun dirinya sendiri. Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka dalam aktivitas pembinaan terdapat tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya yaitu:[84]

1) Pengetahuan dasar dan keterampilan intelektual (kemampuan menganalisis hubungan sebab akibat atas setiap permasalahan yang muncul).
2) Mendapatkan akses menuju ke sumber daya materi dan non materi guna mengembangkan produksi maupun pengembangan diri mereka.
3) Organisasi dan manajemen yang ada di masyarakat perlu difungsikan sebagai wahana pengelolaan kegiatan kolektif pengembangan mereka.

Adapun beberapa teori yang menerangkan tentang faktor yang mempengaruhi pembinaan dalam meningkatkan produktivitas, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Yang termasuk faktor internal diantaranya adalah sumber daya yang ada di dalam sistem, organisasi dan manajemen,

[84]Riris Rimawati, Penelitian Jurnal, *Dampak Pembinaan Dan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah*, 2010,hal. 38

kepemimpinan dan juga teknologi. Sedang faktor eksternal antara lain pasar dari produk-produk atau jasa, iklim investasi, peraturan birokrasi, stabilitas keamanan dan lain sebagainnya.[85]

Dalam prakteknya Dinas Koperasi adalah lembaga pemerintah yang dibangun di bidang Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki visi dan misi. Berawal dari cita-cita bersama yang diwujudkan dengan didukungnya peran serta serta seluruh instansi, maka Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Tulungagung yang mempunyai tugas melaksanakan pembinaan, koordinasi, dan pengawasan pelaksanakan pembangunan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu faktor yang mendukung adanya progam pembinaan adalah adanya tanggung jawab yang dimiliki Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui kemandirian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu juga dikarenakan adanya keterbatasan usaha kecil dan menengah (UKM) di bidang kewirausahaan, sehingga Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengadakan progam pembinaan dan koordinasi melalui pembinaan tersebut.

Sedangkan kendala yang dialami Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan produktivitas kerja usaha kecil dan menengah (UKM), biasanya dikarenakan keterbatasan usaha

---

[85] Hasan Irmayanti, *Manajemen Operasional Persepektif Integrative*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011, hal 19

kecil dan menengah (UKM) dalam mengoptimalkan pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), selain itu kurangnya informasi dari dunia kewirausahaan dan rendahnya pendidikan yang dimiliki pelaku usaha. Melihat dari kelemahan-kelemahan usaha kecil dan menengah (UKM), maka perlu diatasi melalui pendekatan secara komprehensif integral, dilakukan melalui pembinaan berbagai aspek antara lain pasar, modal, teknologi, manajemen secara menyeluruh, mulai dari proses produksi hingga pemasaran dan dilakukan secara terpadu antar Instansi. Tujuan pembinaan usaha kecil dan menengah (UKM) antara lain adalah:[86]

a. Meningkatkan akses pasar dan memperbesar pangsa pasar,
b. Meningkatkan akses terhadap sumber-sumber modal dan memperkuat struktur modal,
c. Meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen,
d. Meningkatkan akses dan penguasaan teknologi.

Dari pernyataan tersebut selaras dengan kendala yang telah dialami Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan produktivitas kerja usaha kecil dan menengah (UKM). Kendala yang dihadapi biasanya kurang kecakapan dalam berwirausaha, kurang pengetahuan mengenai dunia tekhnologi dan yang biasa jadi kendala kurangnya modal dalam mengembangkan atau melebarkan sayap usahanya. Dari situlah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

[86] Titik Srtika Pranomo dan Soejoedono Ranchman, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 27

(UMKM) sulit dalam melakukan pembinan secara langsung kepada para pelaku usaha. Selain itu dari beberapa usaha kecil dan menengah (UKM) yang ada di Tulungagung enggan dalam mendaftarkan diri pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikarenakan mereka takut pada kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan.

Untuk mengatasi itu semua maka pemerintah membangun Progam Pelayanan Usaha Terpadu (PLUT). PLUT disini diharapkan mampu menangani problematika usaha kecil dan menengah (UKM) yang ada di Kabupaten Tulungagung. Sehingga usaha kecil dan menengah (UKM) mampu berkembang dengan pesat. Seperti jasa konsultasi gratis, jasa permodalan melalui kemitraan dengan Bank dan Jasa memberikan izin Usaha.